

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang

Hidayatus Syarifah¹

¹Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received June 6, 2026

Revised June 12, 2026

Accepted June 18, 2026

Kata kunci:

Kompetensi pedagogik guru PAI

Motivasi belajar siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 180 siswa kelas X–XII, dengan sampel sebanyak 119 responden yang ditentukan melalui teknik Probability Sampling dengan Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis asumsi klasik, serta uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori baik, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,804 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,647 mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 35,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#).



Corresponding Author:

Hidayatus Syarifah

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Jalan Kaligawe Raya Km.4 Semarang Jawa Tengah 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: Hidayatussyarifah@std.unissula.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang penting dalam proses pendidikan karena berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang sesuai dengan ajaran Islam. Tercapainya tujuan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang

memengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, guru memegang peranan sentral sebagai pendidik sekaligus fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.[1]

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tercermin melalui kompetensi yang dimilikinya, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, kompetensi pedagogik menjadi aspek yang sangat penting karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.[2]

Di samping kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga menjadi unsur yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar yang mendorong seseorang untuk belajar dan mempertahankan aktivitas belajarnya guna mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan semangat belajar yang lebih baik, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki ketekunan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali berdampak pada menurunnya perhatian, keterlibatan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.[3]

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI masih beragam. Sebagian siswa memperlihatkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran, namun sebagian lainnya masih kurang fokus dan mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mengelola pembelajaran agar tetap menarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, seperti menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi,

memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mendorong meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Maolana Nopiansah menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar PAI dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58%. [4] Selain itu, penelitian Jursan Majid menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. [5] Meskipun demikian, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, serta kondisi psikologis peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai masih terdapat beberapa siswa yang mudah teralihkan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama pada jam pelajaran siang hari. Kondisi fisik siswa yang mulai lelah setelah mengikuti berbagai aktivitas sekolah untuk siswa reguler dan untuk kegiatan siswa yang berada di *Boarding School* menyebabkan konsentrasi belajar menurun sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang, ditemukan bahwa sebagian siswa mudah teralihkan perhatiannya ketika proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI cenderung menurun akibat metode pengajaran yang monoton, kurangnya interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran pendidikan agama mereka tidak sebaik yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI, dan motivasi belajar siswa, serta menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang. Sehingga kita bisa mengetahui kontribusi dari adanya kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa.

2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *korelasional* menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat kekuatan dan arah pengaruh antar variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada responden dan hanya mengukur kondisi yang sudah ada menggunakan angket.[6]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket/kuesioner ini yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk dimintakan tanggapan oleh responden. Dalam penelitian ini, angket akan dibagikan kepada seluruh siswa siswi SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang yang memenuhi kriteria yang disebutkan di atas. Skala Likert, digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan kepada siswa sebagai responden penelitian karena siswa secara langsung mengalami proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih terukur dan mudah dianalisis secara statistik sesuai dengan pendekatan penelitian.[7]

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert 1-5 dengan kriteria 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju), 5 (sangat setuju). Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan rata-rata dan distribusi data dari setiap variabel, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear, serta uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel.[8]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kompetensi Pedagogik guru PAI

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 28 ayat (3) butir a bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran.[9]

Hal ini sejalan dengan teori menurut *Enco Mulyasa* kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang serta melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.[10]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik.[11]

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang berada pada kategori baik. Berdasarkan data angket yang diberikan kepada 119 siswa kelas X–XII, diperoleh nilai rata-rata sebesar 32,09 dari skor maksimal 45. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan menarik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pengolahan data statistik dari 119 siswa, kompetensi pedagogik guru PAI masuk kategori baik yang dibuktikan dari rentang distribusi frekuensi berikut:

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	40-45	19	15,9%
Baik	33-39	54	45,3%
Cukup	26-31	18	15,2%

Tidak Baik	19-25	13	10,9%
Sangat Tidak Baik	12-18	15	12,5%
Total		119	100%

Berdasarkan data di atas, diperoleh lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (15,9%) menilai kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh dalam kategori sangat baik, 54 responden (45,3%) berada pada kategori baik, 18 responden (15,2%) menilai cukup, 13 responden (10,9%) menyatakan tidak baik dan 15 responden (12,5%) menilai kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI terhadap siswa telah berjalan dengan baik, karena sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori dengan frekuensi tertinggi adalah kategori baik, yaitu sebanyak 54 atau 45,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI terhadap siswa secara umum berada pada kategori baik. Namun demikian, masih terdapat responden yang menilai kompetensi pedagogik guru PAI belum optimal, sehingga diperlukan perbaikan dan penguatan kompetensi pedagogik guru PAI.

Kompetensi pedagogik guru PAI memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa, menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, menerapkan metode pembelajaran yang beragam, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik cenderung dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

3.2 Motivasi Belajar Siswa

Menurut David McClelland dalam bukunya Hamzah B. Uno mengatakan bahwa *A motive is the reintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti motivasi belajar merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan

suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulasi) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek, yaitu adanya dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.[12]

Motivasi dibagi menjadi dua kategori utama, jenis pertama adalah motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri, contohnya minat alami terhadap pelajaran serta kepuasan yang didapat dari proses belajar. Jenis kedua adalah motivasi ekstrinsik yang muncul dari faktor luar, seperti penghargaan, nilai yang baik, atau tekanan dari masyarakat.[13]

Dalam teori motivasi yang dikemukakan oleh *Abraham Harold Maslow*, dalam bukunya yang berjudul motivasi dan kepribadian yang berarti motivasi manusia dipandang sebagai dorongan yang muncul dari berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertahap. *Abraham Harold Maslow* mengemukakan teori Teori yang dikenal sebagai hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam kegiatan belajar, dipengaruhi oleh tingkat pemenuhan kebutuhannya. Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan atau harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri.[14]

Penerapan teori *Abraham Harold Maslow* dalam proses pembelajaran juga membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, sehingga mereka lebih siap untuk mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar, serta mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.[15]

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan data angket yang diberikan kepada 119 siswa kelas X–XII, diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,09 dari skor maksimal 50. Berdasarkan pengolahan data statistik dari 119 siswa, motivasi belajar siswa masuk kategori sangat tinggi (sangat baik) yang dibuktikan dari rentang distribusi frekuensi berikut:

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	43-50	44	37,0%
Baik	35-42	34	28,6%
Cukup	28-34	20	16,8%
Tidak Baik	19-25	16	13,5%
Sangat Tidak Baik	11-18	5	4,20%
Total		119	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari total 119 responden diperoleh lima kategori penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 44 responden (37,0%) menilai motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik, 34 responden (28,6%) berada pada kategori baik, 20 responden (16,8%) menilai cukup, 16 responden (13,5%) menyatakan tidak baik dan 5 responden (4,20%) menilai kategori sangat tidak baik. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa kategori dengan frekuensi tertinggi adalah kategori sangat baik, yaitu sebanyak 44 atau 37,0%. Namun motivasi belajar masih tetap perlu ditingkatkan agar terus lebih optimal, meskipun masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Sebagian besar siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Tingginya motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal maupun eksternal yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas memperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,399 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Kompetensi Pedagogik guru PAI	Between Groups	(Combined)	8159.788	27	302.214	9.076	<,001
		Linearity	7238.671	1	7238.671	217.385	<,001
		Deviation from Linearity	921.117	26	35.428	1.064	.399
	Within Groups		3030.195	91	33.299		
	Total		11189.983	118			

Setelah syarat analisis terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana, dan diperoleh persamaan regresi: $Y = 9,070 (\alpha) + 0,873X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,070 berarti jika kompetensi pedagogik guru PAI bernilai tetap atau tidak mengalami peningkatan, maka motivasi belajar siswa berada pada nilai 9,070. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,873. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru PAI. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa adalah positif, artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru PAI maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 14,640 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 1,657 dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 214,340 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,923 dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan kedua variabel.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.644	5.811

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik guru PAI

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,804 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap motivasi belajar siswa. Adapun sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, minat belajar, kondisi pribadi siswa, dan faktor sosial lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maolana Nopiansah yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian Jursan Majid juga menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sultan Agung 3 *Boarding School* Semarang berada pada kategori baik, sedangkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,804 dan koefisien determinasi sebesar 64,7%. Dengan demikian, semakin baik kompetensi pedagogik guru PAI maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. M. Shicha Alfiyatuohmaniyyah, Ali Bowo Tjahjono, "Motivasi Belajar : Problematika Pendidikan Agama Islam Motivation to learn : The Problem of Islamic Education," *Pros. Konf. Ilm. Mhs. UNISSULA 2.*, vol.2, hlm. 1456-1463, okt. 2019, ISSN 2720-9148.
- [2] H. D. Siregar, Z. E. Hasibuan, U. I. N. Syekh, A. Hasan, and A. Addary, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 5, hlm. 125–136, mei 2024, doi: <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- [3] M. F. Prasnanda and A. Yusuf, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil," *Interdiscip. Explor. Res. J.*, vol. 2, no. 1, hlm. 234–251, januari 2024, doi: 10.62976/ierj.v2i1.433.
- [4] M. Nopiansah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Pai (Survey Pada Smk Negeri Karawang," vol. 6, hlm. 167–186, 2021, doi: 10.58487/akrabjuara.v6i3.1538.
- [5] J. Majid, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia, 2023.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- [7] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [8] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [9] "Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.
- [10] E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- [11] B. Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- [12] H. B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- [13] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, hlm. 61–68, juli 2024, doi: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- [14] D. D. Cahyono, M. K. Hamda, and E. D. Prahastiwi, "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 6, No. 1, hlm. 37–48, April 2022, doi: 10.52266/tajdid.v6i1.767.
- [15] M. Rachman, *Teori Belajar Dan Motivasi*: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2015.